MANAJEMEN SAMPAH DI UPTD TPA TALUMELITO DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG PROVINSI GORONTALO

JURNAL ILMIAH

SARLOTAN DELEKI
NIM. D02416278

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

MANAJEMEN SAMPAH DI UPTD TPA TALUMELITO DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG PROVINSI GORONTALO

Sarlotan Deleki[1], Umar Sako Baderan[2], Widya Kurniati Mohi[3]
[1)]Sarjana Administrasi Publik Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2,3)]Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: otan.deleki@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how the Waste Management in the Talumelito TPA UPTD Public Works and Spatial Planning Gorontalo Province. The study uses a qualitative research approach with descriptive research type. The results based on the research findings show that: 1) Planning carried out at the Talumelito TPA UPTD has been going well, however the existing planning has not been able to reduce the volume of waste that is always increasing and there is no socialization activity from the UPTD, 2) Organizing carried out at the UPTD TPA Talumelito has been going well, however there is still an assumption that employees who are placed in UPTD as "dumped" employees, 3) Implementation of activities at the UPTD Talumelito TPA is fully implemented, this can be seen that every garbage truck that enters must follow procedures still namely: weigh, dispose and weigh again, and 4) Supervision in the UPTD TPA Talumelito has been going well, where supervision is carried out directly by the parties concerned

Keywords: Management, Waste, UPTD TPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana Manajemen Sampah di UPTD TPA Talumelito Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, namun demikian perencanaan yang ada belum mampu mengurangi volume sampah yang selalu bertambah serta tidak adanya kegiatan sosialisasi dari UPTD, 2) Pengorganisasian yang dilakukan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, namun demikian masih ada anggapan bahwa pegawai yang ditempatkan di UPTD sebagai pegawai “buangan”, 3) Pelaksanaan kegiatan di UPTD TPA Talumelito sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa setiap truk sampah yang masuk harus mengikuti prosedur tetap yakni: timbang, buang dan timbang lagi, dan 4) Pengawasan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, dimana pengawasan dilakukan secara langsung oleh piha-pihak terkait

Kata Kunci: *Manajemen, Sampah, UPTD TPA*

PENDAHULUAN

Sampah bukan hanya menjadi masalah rumah tangga saja, namun sampah sudah menjadi masalah suatu bangsa bahkan dunia secara. Saat ini banyak kegiatan dan bahkan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dalam memerangi sampah ini. Indonesia sebagai negara yang jumlah penduduknya terbanyak ketiga, juga mengalami masalah dalam pengelolaan sampah. Adanya peningkatan populasi penduduk, secara tidak langsung juga akan mempengaruhi jumlah ataupun volume sampah yang dihasilkan. Hal ini tidak lepas dari adanya peningkatan konsumsi yang dilakukan oleh penduduk itu. Makin meningkat konsumsi oleh masyarakat atau penduduk maka prosentasi penambahan sampah juga akan bertambah.

Masalah sampah pada setiap kota secara umum antara lain adanya peningkatan volume timbulan sampah, tetapi tidak diiringi dengan dana pengelolaan, sistem manajemen, serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan persampahan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah. pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sesuai dengan tren global, sistem pengelolaan sampah berorientasi pada isu keberlanjutan, terutama melalui penggabungan teknologi 3R (Shekdar, 2013).

Pengelolaan sampah mengalami perubahan paradigma, dari orientasi kumpul, angkut dan buang menjadi lebih berorientasi kepada pengurangan sampah semaksimal mungkin di sumber sebelum diangkut ke TPA. Sehingga, rangkaian pengelolaan tidak hanya bertumpu pada proses di TPA tetapi banyak menekankan pengelolaan dari sumber sampah. Dengan harapan telah terjadi pemilahan sampah dari awal, kemudian dilanjutkan dengan proses daur ulang menjadi barang yang bermanfaat, dan akhirnya hanya residu atau sisa sampah saja yang diangkut ke TPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Talumelito Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo melayani sampah dari 3 daerah yakni Kabupaten Bone Bolango, Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo itu sendiri sebagai lokasi dari UPTD TPA Talumelito.

UPTD TPA Talumelito Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo setiap tahunnya melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat yang ada di wilayah Provinsi Gorontalo, namun kenyataan yang ada bahwa setiap tahun terjadi peningkatan volume sampah yang masuk di TPA Talumelito. Selain itu peneliti juga melihat bahwa truk-truk pengangkut sampah kebanyakan

membawa sampah dalam bentuk secara utuh, padahal disisi lain telah dilasanakan sosialisasi bagaimana cara memiliha sampah dari sampah organik dan non-organik, sehingga seharusnya volume sampah dapat berkurang serta sampah yang dibawa ke TPA sudah terpilah menjadi beberapa bagian sesuai dengan kondisi dan jenis sampah itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:3).

Demikian pula menurut Sugiyono (2012:11), penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*indevenden*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller, adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perisitilahannya (Moleong, 2007:3).

Penelitian ini dilakukan dengan memilih lokasi penelitian di UPTD TPA Talumelito Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

Dalam penelitian ini, sumber data yang menjadi rujukan adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer
   Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah:
   a. Kepala Dinas
   b. Kepala UPTD
   c. Pegawai sebanyak 4 orang
   d. Masyarakat 5 orang
2. Sumber data sekunder
   Data sekunder dalam hal ini merupakan pelengkap yang diambil dari sumber lain, artinya menggunakan sumber-sumber yang sebelumnya tidak ditetapkan tetapi diperlukan dalam permasalahan yang dibahas.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi
   Observasi, yaitu langkah ini ditempuh untuk mengetahui secara lebih detail dan jelas mengenai obyek yang akan diteliti, peneliti akan melakukan studi pengamatan secara mendalam berkaitan dengan konteks permasalahan.
2. Wawancara
   Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan semua informan yang dipilih berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yakni pengumpulan data dari sumber-sumber nonvisual yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman yang ada relevansinya dengan kebutuhan data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini data yang dijaring berupa dokumen yaitu meliputi profil lokasi penelitian, data pegawai dan data sarana prasarana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Fokus dalam kajian penelitian ini adalah bagaimana manajemen sampah di UPTD TPA Talumelito. G.R Terry (Hasibuan, 2009:2) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Untuk mencapai sasaran-sasaran yang telha ditentukan melalui kegiatan manajemen maka George R. Terry (Hasibuan, 2009:38) mengungkapkan bahwa manajemen bisa berjalan dengan baik bila mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengarahan (actuating) dan Pengendalian (controlling).

Peneliti dalam kajian ini menjadikan dasar teori yang dikemukan oleh George R. Terry tersebut dengan uraian deskripsi penelitian sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pada hakekatnya merupakan proses pemikiran yang sistematis, analisis, dan rasional untuk menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukanya, siapa pelaksananya, dan kapan kegitan tersebut harus dilakukan. Dalam aspek perencanaan, peneliti mengajukan 2 pertanyaan kepada pengelola UPTD dan masyarakat yakni rencana yang dilakukan oleh UPTD untuk menekan volume sampah serta alur baku saat pengangkutan sampah menuju ke UPTD dengan rangkuman wawancara seperti dibawah ini:

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para informan yang berinisial ZD selaku Plh. Kepala Dinas PUPR Provinsi Gorontalo, beliau mengatakan:

> "Volume sampah memang agak sulit untuk ditekan pertambahannya, karena hal tersebut menyangkut dengan hubungan aktivitas kerja yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Provinsi Gorontalo" (Wawancara tanggal 18 Februari 2020)

Demikian pula disampaikan oleh informan yang berinisial MAD selaku Kepala UPTD TPA Talumelito, beliau menyatakan:

> "Dulu sebelum tahun 2017, UPTD selalu melakukan sosialisasi pentingnnya mengurangi sampah dengan cara melakukan pemilahan terlebih dahulu, namun kegiatan itu sekarang sudah tidak menjadi domain dari UPTD" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020)

Informan MZB, selaku pegawai yang sering berhubungan langsung dengan

para sopir dan masyarakat di UPTD TPA Talumelito:

> "Kita di UPTD hanya berusaha melakukan rencana bagaiman volume sampah yang naik setiap tahunnya dapat ditampung dan di proses sebaik mungkin di TPA ini" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020)

Informan lainnya selaku masyarakat yang berinisial NR selaku pegawai, beliau mengatakan:

> "Sepengetahuan saya langkah ataupun rencana yang dibuat selalu pada bagaimana sampah yang ada di proses terlebih dahulu sebelum masuk ke TPA" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020)

Kemudian perihal tata cara atau alur masuknya truk pengangkut sampa ke UPTD TPA Talumelito, ZD selaku Kepala Dinas PUPR Provinsi Gorontalo beliau menyampaikan:

> "Sesuai dengan prosedur tetap yang ada bahwa setiap truk sampah yang datang akan dilakukan penimbangan, pembuangan dan penimbangan kembali" (Wawancara tanggal 18 Februari 2020)

Informan lainnya selaku Kepala UPTD TPA Talumelito yang berinisial MAD, mengatakan bahwa:

> "Dilakukan penimbangan serta pengecekan jenis sampah yang dimuat, pembuangan dan penimbangan kembali pada saat kosong" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan yang dilakukan oleh UPTD TPA Talumelito sebenarnya sudah sesuai, dimana selalu merencanakan bagaiman cara yang optimal dalam menekan volume sampah yang selalu bertambah setiap tahunnya, namun kegiatan ini terkendala dikarenakan kegiatan sosialisasi yang harusny banyak dilakukan sejak tahun 2017 sudah tidak pernah dilakukan lagi. Selaini itu bahwa adanya peningkatan volume sampah juga tergantung dari kesadaran masyarakat itu sendiri, volume sampah akan selalu mengalami kenaikan seiring dengan volumen kerja dari manusia itu sendiri.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tecapai.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan dalam penelitian ini mendap-atkan sebagai berikut:

> "Dalam setiap pekerjaan tentunya sudah ditentukan siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu, hal ini berlaku juga di UPTD TPA Talumelito, sudah dibagi atas unit terkait dengan pekerjaan" (Wawancara tanggal 18 Februari 2020, ZD, Kadis PUPR)
>
> "Sesuai dengan struktur jabatan yang di SK-kan oleh dinas, adanya ketua, kasubag, kepala seksi dan sebagainya" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020, MAD, Kepala UPTD)

"Iya, unit usaha, operasional dan sebagainya" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, NR, Pegawai)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman para pengurus terhadap tugas pokok, dan fungsi mereka masing-masing, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"Tentunya semua pegawai harus mampu memahami dan mampu menjabarkan apa yang menjadi tugas pokok dan fungsinya masing-masing, karena setiap adanya penyesuaian jabatan, maka diikuti dengan juknis pekerjaannya" ((Wawancara tanggal 18 Februari 2020, ZD, Kadis PUPR)

"Ya, tentunya semua pegawai maupun staf di UPTD TPA Talumelito mampu dan bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020, MAD, Kepala UPTD)

"Ya, pegawai sudah tahu apa yang harus mereka kerjakan" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, NR, Pegawai)

Dari hasil wawancara terhadap informan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengorganisasian yang dilakukan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik. Para pegawai bekerja sebagaiman tugas pokok dan fungsi mereka sebagai pegawai yang melakukan pelayanan dalam hal pengelolaan sampah. Namun demikian, ada anggapan bahwa para pegawai yang bekerja di UPTD TPA Talumelito ini adalah pegawai "buangan" dari Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Tuang Provinsi Gorontalo.

3. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing dan mengatur segala kegiatan bawahan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Hasil wawancara peneliti kepada informan perihal pengarahan baik secara individual maupun organisatoris didapatkan banyak ragam jawaban dari masing-masing informan terkait dengan pengarahan tersebut, berikut hasil wawancara yang didapatkan:

"Ya, sesuai standar yang ada, karena itu yang menjadi acuan dari para pegawai dalam bekerja" (Wawancara tanggal 18 Februari 2020, ZD, Kadis PUPR)

"Iya, kami di UPTD bekerja dengan standar ataupun aturan yang berlaku" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020, MAD, Kepala UPTD)

"Ya, sesuai dengan stndar yang ada" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, IP, Pegawai)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan model atau tata aturan pengelolaan sampah sesuai jenisnya, didaptkan hasil wawancara sebagai berikut:

"Jenis sampah disesuaikan dengan sel yang ada, mana sampah yang masih bisa diolah, maka yang tidak bisa diolah, semuanya harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan" ((Wawancara tanggal 18 Februari 2020, ZD, Kadis PUPR)

"Tentunya bahwa kami di UPTD TPA Talumelito, memilah sampah

sesuai dengan jenisnya dahulu, jika sampah tebangan akan masuk pada pengemposan dan jika sampah basah atau sampah rumah tangga masuk ke sel" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020, MAD, Kepala UPTD)

"disesuaikan dengan jenis sampahnya" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, MZB, pegawai)

Dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan di UPTD TPA Talumelito sudah sesuai dengan prosedurnya, dimana para pegawai bekerja dengan aturan yang telah ditetapkan, para sopir pengangkut sampah juga harus mengikuti prosedur yang ditetapkan dimana, ketika truk sampah tiba, maka harus melakukan uji berat (penimbangan), kemudian diarahkan menuju tempat sesuai dengan jenis sampahnya. Bila sampah berjenis tebangan maka truk akan diarahkan ke bagian pengomposan dan jika sampah berjenis basah dan sampah rumah tangga maka akan diarahkan menuju ke sel.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan atau pengendalian diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan juga menilai apakah menyimpang atau sesuai dengan rencana. Pengawasan sangat penting guna evaluasi terhadap usaha yang nantinya digunakan sebagai dasar penentuan sasaran dan target selanjutnya. Dalam hal pengawasan di UPTD TPA Talumelito berikut kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan:

"Kami dari dinas biasanya melakukan pengontrolan ataupun pengawasn hanya pada aspek keberfungsian peralatan pendukung kegiatan operasionalnya, selain itu juga dalam hal-hal teknis, biasanya dilakukan secara berkala atau juga setiap ada keluhan dari masyarakat pengguna" (Wawancara tanggal 18 Februari 2020, ZD, Kadis PUPR)

"Di UPTD ini biasanya dari pemerintah terkait yang menggunakan TPA Talumelito sebagai lokasi pemnbuangan sampah yang melakukan pengawasan, pengawasan dari Pemkab atau Pemkot tersebut terkait dengan proses penimbangan kendaraan" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020, MAD, Kepala UPTD)

"Biasanya pada aspek ketersediaan lahan" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, MZB, Pegawai)

"alat-alat yang digunakan" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, NR, Pegawai)

"dilakukan secara berkala oleh dinas terkait dan UPTD itu sendiri" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, IYA, Pegawai)

Selain itu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai proses dan sipa yang melakukan evaluasi di UPTD TPA Talumelito. Didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

"Proses evaluasi seperti evaluasi pada umumnya, Cuma memang untuk UPTD TPA Talumelito lebih berfokus pada aspek alat pendukung dan itu selain dinas juga ada dari dinas terkait dari

pemerintah kabupaten dan kota" (Wawancara tanggal 18 Februari 2020, ZD, Kepala Dinas PUPR).

"Melakukan pemantauan secara langsung dan melihat langsung proses penimbangan dan proses keberfungsian alat pendukung" (Wawancara tanggal 4 Februari 2020, MAD, Kepala UPTD)).

"Biasanya BLH dari Kab/Kota terkait" (Wawancara tanggal 11 Februari 2020, NR, Pegawai)

Dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pengawasan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, dimana dalam kegiatannya dilakukan secara langsung oleh pihak terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo, Badan Lingkungan Hidup (BLH) baik dari Kabupaten maupun Kota yang memanfaatkan UPTD TPA Talumelito sebagai lokasi pembuangan akhir.

Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai suatu hasil yang di inginkan dan juga proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan.

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukanya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Adapun aspek perencanaan meliputi: (Arikunto, 2015: 38)

1) Apa yang dilakukan?
2) Siapa yang melakukan?
3) Di mana akan melakukan?
4) Apa saja yang diperlikan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan?
5) Bagaimana melakukannya?
6) Apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maximum?

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan yang dilakukan oleh UPTD TPA Talumelito sebenarnya sudah sesuai, dimana selalu merencanakan bagaiman cara yang optimal dalam menekan volume sampah yang selalu bertambah setiap tahunnya, namun kegiatan ini terkendala dikarenakan kegiatan sosialisasi yang harusny banyak dilakukan sejak tahun 2017 sudah tidak pernah dilakukan lagi. Selaini itu bahwa adanya peningkatan volume sampah juga tergantung dari kesadaran masyarakat itu sendiri, volume sampah akan selalu mengalami kenaikan seiring dengan volumen kerja dari manusia itu sendiri.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pada Dinas yang memisahkan peran operator menjadi unit tersediri, maka peran pelayanan persampahan dilakukan oleh UPTD, sedangkan Dinas akan berperan sebagai regulator. Setiap organisasi daerah

yangberbentuk dinas dapat memiliki unit teknis di bawahnya sesuai kebutuhan, sebagaimana ketentuan PP No.41 tahun 2007. Pasal 14, ayat (6) “Pada dinas daerah dapat dibentuk unit pelaksana teknis dinas untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan Kegiatan teknis operasional yang dilaksanakan unit pelaksana teknis dinas adalah tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat. sedangkan teknis penunjang adalah melaksanakan kegiatan untuk mendukung pelaksanaan tugas organisasi induknya.

Dari hasil wawancara bahwa pengorganisasian yang dilakukan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik. Para pegawai bekerja sebagaimana tugas pokok dan fungsi mereka sebagai pegawai yang melakukan pelayanan dalam hal pengelolaan sampah. Namun demikian, ada anggapan bahwa para pegawai yang bekerja di UPTD TPA Talumelito ini adalah pegawai “buangan” dari Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Tuang Provinsi Gorontalo.

3. Pengarahan

Pengarahan yang ada di UPTD TPA Talumelito ini berhubungan dengan usaha memberikan bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Pengarahan menurut G.R. Terry (dalam Hasibuan, 2006:187) adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Lebih lanjut Harold Koontz dan Cyril O Donnel (dalam Hasibuan, 2006:187) mengemukakan bahwa pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Dari hasil wawancara pelaksanaan kegiatan di UPTD TPA Talumelito sudah sesuai dengan prosedurnya, dimana para pegawai bekerja dengan aturan yang telah ditetapkan, para sopir pengangkut sampah juga harus mengikuti prosedur yang ditetapkan dimana, ketika truk sampah tiba, maka harus melakukan uji berat (penimbangan), kemudian diarahkan menuju tempat sesuai dengan jenis sampahnya. Bila sampah berjenis tebangan maka truk akan diarahkan ke bagian pengomposan dan jika sampah berjenis basah dan sampah rumah tangga maka akan diarahkan menuju ke sel.

4. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan
apa yang telah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan

pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Menurut Siswanto (2009:139) pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai maka dicari faktor penyebabnya. Penemuan faktor penyebab ini berguna untuk melakukan tindakan perbaikan (*corrective action*).

Sujamto (dalam Adisasmita, 2011:25) mengemukakan pengertian pengawasan sebagai usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan kenyataan yang sebenarnya dan semestinya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ranupandojo (2000:169) yang menyatakan bahwa pengendalian merupakan pembandingan antara pelaksanan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, membuat koreksi-koreksi jika pelaksanaan berbeda atau menyimpang dari rencana.

Dari hasil wawancara bahwa proses pengawasan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, dimana dalam kegiatannya dilakukan secara langsung oleh pihak terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Gorontalo, Badan Lingkungan Hidup (BLH) baik dari Kabupaten maupun Kota yang memanfaatkan UPTD TPA Talumelito sebagai lokasi pembuangan akhir.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, terkait dengan manajemen sampah di UPTD TPA Talumelito maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, namun demikian perencanaan yang ada belum mampu mengurangi volume sampah yang selalu bertambah serta tidak adanya kegiatan sosialisasi dari UPTD.
2. Pengorganisasian yang dilakukan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, namun demikian masih ada anggapan bahwa pegawai yang ditempatkan di UPTD sebagai pegawai “buangan”.
3. Pelaksanaan kegiatan di UPTD TPA Talumelito sepenuhnya terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwa setiap truk sampah yang masuk harus mengikuti prosedur tetap yakni: timbang, buang dan timbang lagi.
4. Pengawasan di UPTD TPA Talumelito sudah berjalan dengan baik, dimana pengawasan dilakukan secara langsung oleh piha-pihak terkait.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya perubahan pola pikir dalam mengelola sampah serta memanfaatkan sampah menjadi lebih bernilai
2. Perlu memahamkan kepada para pegawai bahwa dimana saja pegawai ditempatkan itu adalah bentuk pembelajaran
3. Perlu melakukan komunikasi lintas sektoral guna menekan volume sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu

Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta

Hasibuan, Malayu S. P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta. Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Ranupandojo, Heidjrachman.1996. Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta. UPP AMP YKPN

Shekdar, A. V. 2009. Sustainable solid waste management: an integrated approach for Asian countries. Waste Management, 29(4), 1438-1448.

Siswanto. 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta. Bumi Aksara

Sugiyono. 2012. Metode Pe
nelitian Administrasi. Alfabeta. Bandung

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah